



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 03/07/2024
 Accepted : 11/07/2024
 Published : 16/07/2024

Ayu Pipiyanti¹
 Ni Putu Santi
 Suryantini²

REAKSI PASAR TERHADAP PERISTIWA KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK

Abstrak

Penelitian ini adalah studi peristiwa yang bertujuan untuk mengamati bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman kenaikan harga bahan bakar pada 3 September 2022, dilihat dari abnormal return dan aktivitas volume perdagangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara abnormal return dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa, dengan sampel berupa saham-saham yang termasuk dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 25 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini mencakup periode peristiwa selama sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari setelah pengumuman kenaikan harga bahan bakar. Pengujian dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, dan pengujian hipotesis menggunakan metode Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam abnormal return, tetapi terdapat perbedaan signifikan dalam aktivitas volume perdagangan antara periode sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar.

Kata Kunci: Kenaikan Harga BBM, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Reaksi Pasar Modal, Hipotesis Pasar Efisien

Abstract

The research investigates the capital market's reaction to the announcement of a fuel price increase on September 3, 2022, by examining abnormal returns and trading volume activity. According to efficient market theory, stock prices reflect all available information, and such announcements can influence investor behavior. This event study focuses on LQ45 category shares listed on the Indonesia Stock Exchange, using a sample of 25 companies selected through purposive sampling. The study covers a period of ten days before and ten days after the announcement. Methods include descriptive statistical analysis, data normality tests, and hypothesis testing with the Wilcoxon signed rank test. Findings indicate no significant difference in abnormal returns, but a significant difference in trading volume activity before and after the fuel price increase announcement.

Keywords: Fuel Price Increase, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Capital Market Reaction, Efficient Market Hypothesis

PENDAHULUAN

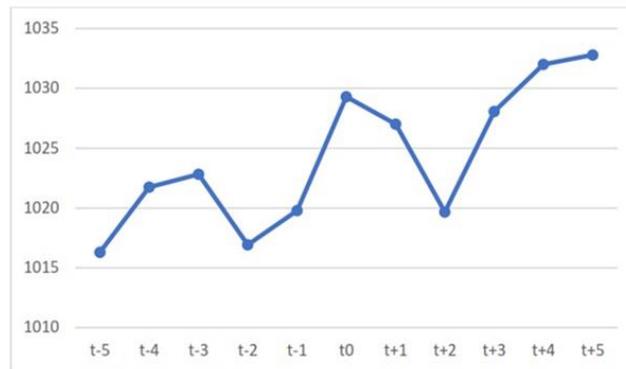
Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan dan institusi yang membutuhkan modal dan individu yang kelebihan dana untuk berinvestasi. Hal ini memungkinkan dunia usaha untuk memperluas, mengembangkan, dan menambah modalnya (BEI, 2022). Menurut Sutyanto et al. (2022), pasar modal memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan membantu perusahaan dalam meningkatkan modal tambahan dan meningkatkan kekayaan bagi investor. Menurut teori pasar yang efisien, harga saham secara keseluruhan menunjukkan semua informasi yang tersedia (Rizal & Damayanti, 2019).

^{1,2}Universitas Udayana, indonesia
 Email: ayupipiyanti2303@gmail.com

Dalam pasar yang efisien segala informasi memungkinkan untuk diakses secara mudah oleh semua pihak yang ada dipasar. Pasar dianggap efisien setengah kuat jika investor dapat dengan cepat bereaksi terhadap informasi baru untuk menghilangkan abnormal return sehingga harga mencapai keseimbangan baru (Hartono, 2017:645). Menurut Hartono, (2017:587), terdapat pengumuman dimana informasi di dalamnya dapat mempengaruhi reaksi pasar. Pengumuman perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) merupakan suatu kejadian yang dapat digunakan untuk menganalisis reaksi pasar. Adanya kenaikan harga BBM bersubsidi yakni pada solar dan pertalite yang mulai berlaku pada tanggal 3 September 2022. Harga solar naik sebanyak Rp 1.650 per liter, dari harga sebelumnya Rp 5.150 menjadi Rp 6.800 per liter. Kemudian harga pertalite naik sebanyak Rp 2.350 per liter, dari harga sebelumnya Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter. Kenaikan ini cukup besar dengan persentase kenaikan harga solar sebesar 32,04% dan harga pertalite sebesar 30,72%.

Bagi investor, regulasi pemerintah yang berupa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) merupakan suatu peristiwa yang sangat informatif. Kenaikan harga BBM cenderung memicu reaksi di pasar modal karena perubahan ini berdampak pada berbagai aspek operasional perusahaan. Fluktuasi harga saham sebagai respons terhadap kenaikan harga BBM dengan reaksi yang berbeda beda. Reaksi beragam ini menyebabkan volatilitas di pasar saham meningkat. Saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi. Setiap perubahan ekonomi yang signifikan, seperti kenaikan harga BBM, kemungkinan besar akan mempengaruhi kinerja saham-saham dalam indeks ini. Peningkatan harga BBM bisa mengakibatkan naiknya biaya operasional bagi banyak perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas mereka. Selain itu, kenaikan harga BBM dapat mengurangi daya beli konsumen, yang berpotensi berdampak negatif pada pendapatan perusahaan di sektor ritel dan konsumsi.

Pengumuman tentang kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terjadi pada hari Sabtu, 3 September 2022 bursa efek tutup. Oleh karena itu, hari Senin, 5 September 2022 dipilih sebagai tanggal peristiwa dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai reaksi pasar pada hari perdagangan pertama setelah kenaikan harga BBM diumumkan. Terlihat perubahan harga saham yang terjadi di sekitar waktu pengumuman tersebut melalui indeks LQ45.



Gambar 1. Pergerakan Indeks LQ45 29 Agustus – 12 September 2022

Sumber: Yahoo Finance, 2022

Pada Gambar 1. terlihat adanya fluktuasi indeks harga saham LQ45 pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Sehari sebelum terjadinya pengumuman yaitu Jumat 2 September 2022, indeks LQ45 berada di posisi harga saham 1,019.79. Pada hari peristiwa yaitu 5 September 2022 yang merupakan dua hari sesudah pengumuman, angka indeks mengalami kenaikan 9,51 poin dan berada di posisi harga saham 1,029.30. Sehari sesudah hari peristiwa yaitu Selasa 6 September 2022, angka indeks mengalami penurunan 2,29 poin dan berada di posisi harga saham 1,027.01. Angka-angka diatas menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi posisi harga yang

naik turun pada pergerakan saham indeks LQ45 periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa.

Fluktuasi harga saham yang terjadi dari waktu ke waktu dapat memunculkan fenomena abnormal return, yakni pengembalian return yang diperoleh investor yang menyimpang dari harapan mereka, sehingga dapat memicu reaksi pasar. Selain itu, reaksi pasar juga dapat dievaluasi melalui aktivitas volume perdagangan, yang berfungsi untuk memantau bagaimana pasar merespons informasi yang ada di pasar modal dengan mengamati pergerakan aktivitas perdagangan.

Berbagai penelitian sebelumnya yang meneliti topik serupa menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian mengenai reaksi pasar saham terhadap berita kenaikan harga BBM memberikan hasil yang bervariasi. Misalnya, Liogu dan Saerang (2015) menyelidiki bagaimana pasar modal bereaksi terhadap berita kenaikan harga bahan bakar di saham LQ45 pada 1 November 2014. Temuan mereka mengungkapkan bahwa pasar merespons pengumuman tersebut dengan perubahan signifikan pada anomali return, trading, aktivitas volume, dan kapitalisasi pasar. Sementara itu, Femianita dan Asandimitra (2018) menemukan adanya perbedaan yang cukup besar pada rata-rata abnormal return perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada bulan Juni 2013. Mahidin dan Zenitha (2017) melakukan penelitian, begitu pula Fitriaty dan Saputra (2022).

Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2019) dan Putra & Lubis (2022), pada peristiwa kenaikan BBM Tanggal 5 Januari 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam reaksi pasar modal sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, yang diukur dengan menggunakan abnormal return dan aktivitas volume perdagangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tanza et al. (2023), Maharani & Putra (2022), Utami & Purbawangsa (2021), dan Dinda et al. (2022) pada peristiwa kenaikan harga BBM juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata abnormal return dan aktivitas volume perdagangan, menunjukkan bahwa pasar tidak menunjukkan reaksi selama periode peristiwa tersebut. Hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu ini memberi arti yaitu adanya suatu pengumuman menghasilkan reaksi pasar modal yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengumuman yang mengandung informasi penting dapat mempengaruhi reaksi pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang beragam, peneliti merasa tertarik untuk menguji kembali reaksi pasar modal terhadap informasi ini. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity pada peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022.

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman kenaikan harga BBM.

H2 : Terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman kenaikan harga BBM.

METODE

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Februari 2018 hingga Juli 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup harga saham penutupan, jumlah saham yang diperdagangkan, serta jumlah saham yang beredar. Semua data ini dapat diakses dengan lengkap dan akurat melalui situs resmi BEI. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada periode februari 2018 - juli 2022. Adapun sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan/ kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut antara lain:

Perusahaan yang masuk indeks LQ45 di BEI berturut-turut selama tahun periode februari 2018 - juli 2022. Sehingga total sampel yang di dapat adalah 25 perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif yang komprehensif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang jelas dan rinci mengenai data harga BBM sebelum dan sesudah kenaikan yang terjadi pada tanggal 3 September 2022. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat menyajikan informasi yang lebih terstruktur dan informatif yang merangkum gambaran harga BBM dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel		N	Mean	Std. Deviation
Abnormal Return	Sebelum peristiwa	25	-0,00035	0,00758
	Sesudah Peristiwa	25	0,00027	0,00520
Trading Volume Activity	Sebelum peristiwa	25	0,00241	0,00184
	Sesudah Peristiwa	25	0,00193	0,00153
Valid N (listwise)		25		

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Abnormal Return sebelum peristiwa kenaikan harga BBM adalah -0,00035 dengan standar deviasi 0,00758. Sebaliknya, setelah periode kenaikan harga BBM, nilai rata-rata Abnormal Return meningkat menjadi 0,00027 dengan standar deviasi 0,00520. Selanjutnya, analisis terhadap Trade Volume Activity (TVA) menunjukkan bahwa sebelum kenaikan harga BBM, nilai rata-rata TVA adalah 0,00241 dengan standar deviasi sebesar 0,0018. Setelah kenaikan harga BBM, nilai rata-rata TVA menurun menjadi 0,00193 dengan standar deviasi sebesar 0,0015.

Hasil Uji Normalitas

Setelah proses pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas Shapiro-Wilk

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel		Sig.	Keterangan
Abnormal Return	Sebelum peristiwa	0,468	Berdistribusi Normal
	Sesudah Peristiwa	0,003	Tidak Berdistribusi Normal
Trading Volume Activity	Sebelum peristiwa	0,014	Tidak Berdistribusi Normal
	Sesudah Peristiwa	0,002	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah.

Variabel abnormal return sebelum periode kejadian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,468. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal sebelum periode kejadian. Nilai signifikansi untuk abnormal return setelah periode kejadian adalah 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Sedangkan data sebelum periode kejadian, nilai signifikansi untuk TVA adalah 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi volume perdagangan saham tidak normal dan setelah periode kejadian, nilai signifikansi untuk TVA semakin menurun menjadi 0,002, yang juga lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti data tersebut juga tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Karena data penelitian tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji beda yaitu uji non parametrik (Wilcoxon Signed Rank Test). Wilcoxon Signed Rank Test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena terdapat dua perlakuan berbeda (Pramana, 2012).

Hasil Uji Beda Abnormal Return

Tabel 3. Hasil Uji Beda Abnormal Return

Variabel		Hasil	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abnormal Return	Sebelum peristiwa	Negative Ranks	13	12,38	161,00
		Positive Ranks	12	13,36	164,00
	Sesudah Peristiwa	Ties	0		
		Total	25		

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa ringkasan hasil Negative Ranks atau selisih (negatif) antara 5 hari sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM pada N adalah 13, yang artinya ada 13 emiten menunjukkan adanya penurunan dari nilai rata-rata abnormal return dengan mean rank sebesar 12,38, dan Sum of Ranks sebesar 161.00. Positif Ranks atau selisih (positif) antara sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM dengan jumlah N adalah 12, yang artinya ada 12 emiten menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM dengan mean rank sebesar 13,36, dan sum of ranks sebesar 164.00. Ties merupakan kesamaan nilai antara sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai rata-rata Abnormal Return yang sama antara sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM.

Tabel 4. Test Statistik AAR

SSO	Hasil	Abnormal Return
		Sebelum-setelah periode peristiwa
Z		0,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,968

Sumber: Data diolah.

Nilai Asymp dihitung menggunakan hasil uji Wilcoxon. Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,968 lebih besar dari nilai α sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis (H0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan menjelang tanggal pengumuman kenaikan harga BBM. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan kenaikan harga BBM belum cukup berpengaruh untuk mendapatkan respon yang berarti di pasar modal. Tabel 4 memuat temuan uji hipotesis yang secara jelas menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman. Dengan kata lain, pasar modal tidak menunjukkan reaksi yang berarti terhadap pengumuman tersebut, yang mungkin disebabkan oleh informasi tentang kenaikan harga BBM yang sudah tersebar luas sebelum peristiwa tersebut terjadi. Investor menganggap kenaikan harga BBM akan terus terjadi mengikuti harga minyak dunia. Dengan demikian, investor tidak menggunakan kenaikan harga BBM sebagai dasar untuk melakukan spekulasi guna mencari abnormal return. Hasil dari penelitian ini secara konsisten dengan teori efisiensi pasar yang dikemukakan oleh Fama (1970), yang mengasumsikan bahwa pasar keuangan efisien dalam bentuk setengah kuat. Artinya, informasi yang tersedia di pasar sudah tercermin dalam harga-harga aset secara efisien, sehingga tidak ada investor yang mampu secara konsisten memperoleh abnormal return di atas rata-rata pasar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra (2013), Gratias dan Mustanda (2015), Kharisma dan Jogyanto (2016), Ardani (2019),

serta Utami dan Purbawangsa (2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM.

Hasil Uji Beda Trading Volume Activity

Tabel 5. Hasil Uji Beda Trading Volume Activity

Variabel		Hasil	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Trading Volume Activity	Sebelum peristiwa	Negative Ranks	17	15,29	260,00
		Positive Ranks	8	8,13	65,00
	Sesudah Peristiwa	Ties	0		
		Total	25		

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan hasil dalam Tabel 5, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam trading volume activity antara sebelum dan sesudah periode pengumuman kenaikan harga BBM. Dari 25 emiten yang diamati, terdapat 17 emiten yang menunjukkan penurunan setelah periode kenaikan harga BBM. Hal ini tercermin dari nilai Negative Ranks yang mencapai 17, dengan mean rank sebesar 15,29 dan jumlah total rangking sebesar 260,00. Di sisi lain, Positif Ranks atau selisih (positif) antara sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM dengan nilai N adalah 8, yang artinya ada 8 emiten menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah periode peristiwa kenaikan harga BBM dengan mean rank sebesar 8,13, dan sum of ranks sebesar 65.00. Selanjutnya, nilai Ties menunjukkan bahwa tidak ada kasus di mana TVA memiliki nilai yang sama antara sebelum dan sesudah periode kenaikan harga BBM. Nilai Ties adalah 0, yang menegaskan bahwa setiap emiten menunjukkan perubahan yang berbeda dalam aktivitas perdagangannya.

Tabel 6. Test Statistik TVA

SSO	Hasil	Trading Volume Activity Sebelum-setelah periode peristiwa
Z		-2,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,009

Sumber: Data diolah.

Nilai Asymp dihitung menggunakan hasil uji Wilcoxon. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009, lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Artinya secara statistik menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis (H_1). Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam Trading Volume Activity menjelang tanggal pengumuman kenaikan harga BBM. Informasi kenaikan harga BBM tampaknya memiliki substansi informasi yang cukup untuk mempengaruhi pergerakan pasar modal. Tabel 6 menunjukkan rincian temuan uji Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan bakar menyebabkan perubahan signifikan pada rata-rata aktivitas volume perdagangan. Penurunan rata-rata TVA yang diamati. Penurunan yang diamati dalam nilai rata-rata TVA menunjukkan bahwa pasar menganggap kenaikan harga BBM sebagai sinyal negatif sehingga investor merespons dengan lebih hati-hati dalam melakukan transaksi, yang mengakibatkan penurunan dalam volume perdagangan karena rendahnya permintaan saham akibat penurunan daya beli investor.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian dikatakan bahwa terdapat reaksi yang signifikan dari pasar terhadap kenaikan harga BBM pada 3 September 2022 di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih & Cahyaningdyah (2014), Christianto & Purbawangsa (2022), Liogu & Saerang (2015), Utami dan Purbawangsa (2021), serta Fitriati & Saputra (2022), yang menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM mempengaruhi secara signifikan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam abnormal return antara sebelum dan sesudah periode kenaikan harga BBM. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, rata-rata abnormal return tidak menunjukkan perbedaan yang berarti, meskipun terdapat variasi nilai yang kecil. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata trading volume activity di sekitar periode event study kenaikan harga BBM. Penemuan ini menggambarkan bahwa informasi yang terkandung dalam pengumuman kenaikan harga BBM memiliki dampak yang nyata terhadap aktivitas perdagangan saham. Penurunan yang signifikan dalam TVA menunjukkan bahwa pasar modal merespons dengan mengurangi aktivitas perdagangan, yang bisa mencerminkan investor hati-hati terhadap pengumuman tersebut.

Saran bagi investor diharapkan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini saat mengambil keputusan atau menanggapi informasi yang dipublikasikan, serta untuk melakukan analisis mendalam sebelum melakukan investasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi berbagai metode pengujian perbandingan selain Wilcoxon Signed Rank. Lebih lanjut, penelitian dapat mempertimbangkan untuk menambah variasi variabel dan memperluas jumlah data yang digunakan. Memperpanjang periode waktu yang diamati juga dapat membantu dalam melihat reaksi pasar secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, N.M. (2019). Studi Komparatif Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ-45 Di BEI (Even Study Pada Peristiwa Kenaikan BBM Tanggal 5 Januari 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 616-626.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Perkembangan Indeks Harga Konsumen September 2022*. Tersedia: <https://www.bps.go.id/> [22 November 2024]
- Beaver, W.H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 2(6), 67-69.
- Chandra, T. (2013). The Impact of Fuel Price Increase on Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura*, 16 (3), pp. 385- 398
- Chorilayah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, D. S. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) atas Saham Sektor Industri Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(1), 1-10.
- Christianto, S., & Purbawangsa, I. B. A. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Right Issue Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 398-400.
- Dinda, I., Jelantik, L., & Suarjaya, A. A. G. (2022). Analysis Of Capital Market Reaction to The Announcement of The Minister Of Finance Regulation (PMK) number 20/PMK. 010/2021 and number 77/PMK.010/2021. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(3), 10-15.
- Fama, Eugene F. (May 1970), "Efficient market: A review of theory and empirical work", *Journal of Finance*, 25 (2): 383-417.
- Femianita, R. T., & Asandimitra, N. (2018). Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga BBM pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 53-60.
- Fitriaty, & Saputra, M. H. (2022). The Reaction of The Indonesian Capital Market to The Increasing Fuel Prices (BBM) in Indonesian Composite Index (IHSG). *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(1), 96- 100.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayati, S., & Muin Putri, F. S. (2022). Differences Between Before And After Stock Split In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 11(2), 252-259.

- Kharisma, F., & Jogiyanto. (2016). Events Study: The Effect of Oil Price Changes in Jokowi's Government to Share Price on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. 4th Asian Academic Society International Conference (AASIC).
- Kementerian Keuangan RI. (2022, Agustus 26). Berita Utama: Harga Minyak Mentah Terus Naik, Sementara Harga Jual Eceran Masih Dijaga Pemerintah. Dipetik oktober 20, 2023, dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia: www.kemenkeu.go.id.
- Kush, M. (2022). Impact of Merger and Acquisition's Announcement on Shareholder's Wealth in India: An Event Study (2017-2020). *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 4(3), 2516-2522.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia September 2022 [online]. Tersedia: <https://www.ksei.co.id/> [5 November 2023]
- Kristanti, F. T., Salim, D. F., Indrasari, A., & Aripin, Z. (2022). A stock portfolio strategy in the midst of the COVID-19: Case of Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*. 9. 422-431.
- Kelten, G. S., & Aybars, A. (2022). The Effect Of Individual Future Contracts On The Abnormal Returns Of Underlying Stocks: Evidence From Borsa Istanbul. *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi İktisadi Ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 9(1), 63–80.
- Liogu, S. J., & Saerang, I. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ 45 Pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1204–1323.
- Nadiwa, T. P., & Yunita, I. (2021). Capital Market Reaction to Announcements the First Case of Coronavirus. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 54– 58.
- Ningsih, E. R., & Cahyaningdyah, D. (2014). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM 22 Juni 2013. *Management Analysis Journal*, 1(3), 1-5.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Maharani, I. A. S., & Putra, I. M.P.D. (2022). Reaksi Pasar Terhadap Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Tahap I Perusahaan Sektor Kesehatan BEI.E-Jurnal Akuntansi, 32 (4), 1069-1084.
- Mahidin, I., & Zenitha, N. (2017). Reaksi Pasar Saham terhadap Pengumuman Pengurangan Quantitative Easing Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 5(1), Hal-36-40.
- Marisetty, N., & Koluru, P. H. (2023). Impact Of Mergers And Acquisitions Announcement On Stock Prices In India. *SSRN Electronic Journal*.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutapea, G. M., Fathoni, A. F., & Efni, Y. (2019). Investigation of Capital Market Efficiency in Indonesia. *AFEBI Management and Business Review*, 04(02), 103–114.
- Pribadi, F., & Abilawa, A. (2022). Analysis Of The Eid Al-Fitr Holiday Anomaly On Abnormal Return And Trading Volume Activity: Case Study Of Jakarta Islamic Index During 2017-2020. *Journal Of Accounting And Investment*, 23(1), 114–127.
- Putra, G. D. A., & Lubis, M. Z. M. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 594-603.
- Rizal, N. A., & Damayanti, M. K. (2019). Herding Behavior In The Indonesian Islamic Stock Market. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 5(3), 673–690.
- Saputra, I. G., Purbawangsa, I. A., & Artini, L. S. (2017). Reaksi Pasar di Sekitar Peristiwa Kenaikan Harga BBM Pada Return Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 963- 990.
- Setyawan, D. (2014). The Impacts Of The Domestic Fuel Increases On Prices Of The Indonesian Economic Sectors. *Energy Procedia*, 47, 47–55.

- Shen, C. H., Bui, D. G., & Lin, C. Y. (2017). Do Political Factors Effect Stock Returns During Presidential Elections . *Journal of International Money and Finance*.
- Sri Utami, N. K. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2021). Dampak Pengumuman Penurunan Harga Bbm Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Idx30. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(8), 738.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (1 ed.). Jawa Timur: CV. Seribu Bintang
- Sutyanto, D. N., Achسانی, N. A., Sembel, R., & Andati, T. (2022). Investment Decisions In Emerging Market: Demographic Analysis Of Individual Investor In Indonesia Stock Exchange. *Asian Economic And Financial Review*, 12(2), 99–120.
- Tanza, A. et al. (2023). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Pergerakan Saham Sektor Transportasi dan Logistik. *Dialektika*, 8(1), 52- 62.
- Tendelilin, E. (2020). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (1st ed.). Kanisius.
- Widyarti, E. T., Wahyudi, S., & Hersugondo, H. (2021). Map of Changes in Abnormal Return and Trading Volume Activity: Reviewing The Effect of Ramadhan in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(5), 1093–1102.
- Yulianti, E., & Jayanti, D. (2019). Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia Periode 2014-2017. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 178-190
- Yudiawan, P. A., & Abundanti, N. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 799.